

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU AJAR BAHASA ARAB

Sri Zulfida
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
e-mail : zulfida@stainkepri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Arab yang digunakan oleh salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang berada di Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Objek yang diteliti adalah buku bahasa Arab kelas VI SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Buku bahasa Arab kelas VI SD ini telah memenuhi nilai-nilai karakter yang termuat dalam PPK (penuatan Pendidikan Karakter) sesuai dengan kurikulum 2013. (2) Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku ajar bahasa Arab kelas VI ini adalah religious, nasionalisme, mandiri, gotongroyong, dan integritas. (3) Persentase keragaman nilai karakter yang termasuk kategori tinggi yaitu karakter mandiri (29,33%), dan karakter nasionalisme (25,28%). Persentase keragaman nilai karakter yang termasuk pada kategori sedang yaitu karakter religious (18, 20 %) dan karakter gotong royong (11,13%). Sedangkan karakter yang termasuk kategori kecil adalah karakter integritas (5,6%).

Kata kunci : analisis, nilai-nilai karakter, buku ajar.

Abstract

This study aims to describe the characters values contained in Arabic textbooks used by one of the Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) in Tanjungpinang. A qualitative descriptive method with a content analysis approach was used in this research. The object of this research was the Arabic textbook for Sixth Grader of Elementary school. The results showed that (1) the Arabic textbook for the Sixth Grader of Elementary school has fulfilled the characters values contained in the Character based education strengthening in accordance with the 2013 curriculum. (2) The characters values contained in the Arabic textbook for the Sixth Grade of Elementary school were religious, nationalism, independent, cooperative and integrity. (3) The percentage of the diversity of characters values which was categorized into the high category, namely the independent character (29.33%), and the character of nationalism (25.28%). In medium category, there were religious characters (18, 20%) and cooperative (11.13%). Meanwhile, the characters which are included in the small category are integrity (5,6%).

Keywords: analysis, characters values, textbook.

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan melakukan pergantian dan revisi kurikulum. Sejarah mencatat, bahwa perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi sebanyak sebelas kali, yaitu kurikulum tahun 1947 dengan nama Rentjana Pelajaran 1947, kemudian kurikulum 1952 dengan nama Rentjana

Pelajaran 1952, kemudian kurikulum 1964 dengan nama Rentjana Pendidikan 1964, kemudian kurikulum 1968 dengan tujuan untuk membentuk pancasila sejati, kuat dan sehat jasmani, kemudian kurikulum 1975 yang menekankan pada pendidikan lebih efektif dan efisien, kemudian kurikulum 1984 yang mengusung pada pendekatan proses keahlian, kurikulum ini disebut juga dengan “kurikulum 1975

disempurnakan” yang dikenal dengan CBSA, kemudian kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999 yang merupakan perpaduan antara kurikulum 1975 dan 1984, kemudian kurikulum 2004 yang dinamai dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kemudian kurikulum 2006 yang di namai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kemudian diganti lagi menjadi kurikulum 2013 yang dikenal dengan nama K-13, kemudian tahun 2016 disempurnakan menjadi kurikulum 13 revisi atau K-13 revisi dan di revisi kembali tahun 2017 (Muhammedi, 2016).

Perubahan kurikulum menjadi K-13 revisi ini merupakan hasil dari kajian dan evaluasi terhadap berbagai persoalan dan tantangan bangsa. Munculnya K-13 revisi ini merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi emas di Indonesia tahun 2045, yang dibekali dengan beberapa kompetensi yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, *creative, critical thinking, communicative dan collaborative* (4C), serta *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Secara umum, penguatan pendidikan karakter yang di usung dalam K-13 ini adalah Religious, Nasionalis, gotong-royong, integritas dan mandiri. (Danawati et al., 2020)

Menurut Hayat dalam Permatasari (2019) , pendidikan karakter harus dibangun melalui pembiasaan (*habituation*), pemahaman (*understanding*), dan penalaran (*reasoning*) yang dilakukan secara progresif. Hal ini sesuai dengan rancangan pendidikan karakter menurut Lickona (2009), yang di sebut *moral knowing, moral feeling, dan moral action*. Karena itu, semua mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik harus bermuatan pendidikan karakter yang dapat membawanya menjadi manusia yang berkarakter. Penanaman karakter pada diri siswa tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam buku ajar. Hal ini di pandang

efektif, karena buku ajar merupakan sumber yang utama dalam pembelajaran.

Buku ajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, karena siswa banyak berinteraksi dengan buku ajar melalui proses pembelajaran. Karena itu, buku ajar harus dikembangkan dan dirancang sedemikian rupa agar dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada dirinya. Hal ini semakin dikuatkan dengan terbitnya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan Formal. (Permatasari & Anwas, 2019)

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan anak baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter ini harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan (*never ending process*) sehingga menghasilkan kualitas perbaikan yang berkesinambungan (*continous quality improvement*) untuk mewujudkan manusia yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.(Mulyasa, 2016). Menurut Fitri (2012), pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang ada pada kurikulum, termasuk pada mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib yang harus ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang harus dilakukan. Dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang baik bagi siswa, maka diperlukan bahan ajar yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik sehingga diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus menjadi lebih baik. Berdasarkan

Permendiknas No. 2 Tahun 2008 pasal 1 mengenai buku ajar, menjelaskan bahwa buku adalah acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menurut Bacon dalam Tarigan(1986), buku dirancang untuk di gunakan di kelas secara cermat, yang disusun dan disiapkan oleh para pakar atau ahli dalam bidang tertentu yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang sesuai. Buku ajar berguna bukan hanya untuk guru dan siswa tetapi juga untuk orangtua siswa. Untuk guru dan siswa, buku ajar merupakan acuan yang digunakan sebagai pedoman materi pembelajaran. Sedangkan bagi orangtua siswa, buku ajar berguna sebagai acuan dalam mendampingi anaknya belajar.

Sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), bahasa Arab memiliki peran yang penting. Karena mata pelajaran bahasa Arab ini diajarkan dari peserta didik kelas 1 di SDIT. Mengingat pentingnya mata pelajaran ini, maka Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai pusat perkumpulan yang mewadahi SDIT telah membuat buku ajar bahasa Arab yang digunakan oleh seluruh sekolah yang berada di bawah naungan JSIT, termasuk Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Madinah Tanjungpinang.

Sebagai praktisi Bahasa, khususnya Bahasa Arab, penulis berpandangan bahwa kajian tentang analisis pendidikan karakter dalam buku ajar Bahasa Arab ini harus dilakukan secara mendalam, agar isi dan konten buku ajar tersebut memenuhi nilai-nilai karakter sehingga menjadi acuan dan inspirasi bagi peserta didik untuk

mengaktualisasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada buku ajar bahasa Arab untuk di gali dari aspek nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya.

2. METODE

Secara singkat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada buku Ajar dan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku ajar Bahasa Arab. Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memilih dan menyusun buku ajar bahasa Arab kedepannya.

Pendekatan yang digunakan pada studi ini adalah kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009) penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu pertama untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Sehingga dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran dan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku ajar bahasa Arab kelas VI SDIT. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis content, yaitu penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi sebuah teks tertulis, baik berupa teks tertulis pada media cetak ataupun buku.

Disini penulis menggunakan nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan dalam PPK (pendidikan Penguatan Karakter) sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian penulis mengidentifikasi isi buku ajar bahasa Arab yang memuat nilai-nilai karakter, yang terdiri dari *Hiwar, Qiro'ah, Mufrodat dan Tamriinat*. Buku ajar bahasa Arab Kelas VI katrangan Hasimi tersebut terdiri dari 5 bab, yang terbagi dalam *Dartsu Awwal, Dartsu Tsani, Dartsu Tsalits, Darsu Robi', dan Dartsu Khomis*. Setiap Bab/*Dartsu* terdiri dari bagian

Hiwar, Qiro'ah, Mufrodat dan Tamriinat. Setelah diidentifikasi, penulis menentukan sub nilai karakter yang terdapat dalam buku tersebut. Kemudian isi buku yang mengandung nilai karakter tersebut dikelompokkan kedalam nilai-nilai karakter dan sub nilainya dengan menggunakan tabulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Marinkovic Eric (2014), buku ajar, selain berfungsi dalam menyampaikan pengetahuan, juga mengandung hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter, aspek pendidikan dan peran asuhan, salah satunya mentransfer dan membentuk system nilai yang diinginkan. Sejalan dengan itu, Venezky di dalam Permatasari (2019) mendefinisikan buku teks sebagai representasi dari kurikulum, artefak budaya, dan produk komersial. Buku ajar dikatakan sebagai artefak kebudayaan karena didalam buku ajar terdapat norma-norma dan nilai sosial tertentu yang diwariskan secara turun temurun. Hal ini semakin menguatkan bahwa buku ajar harus mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Kementrian pendidikan nasional menjelaskan bahwa ada 18 nilai dalam pendidikan karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Majid dan Andayani (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa pilar, antara lain : (1) Moral knowing, (2) Moral Loving atau Moral feeling (3) Moral doing/Acting.

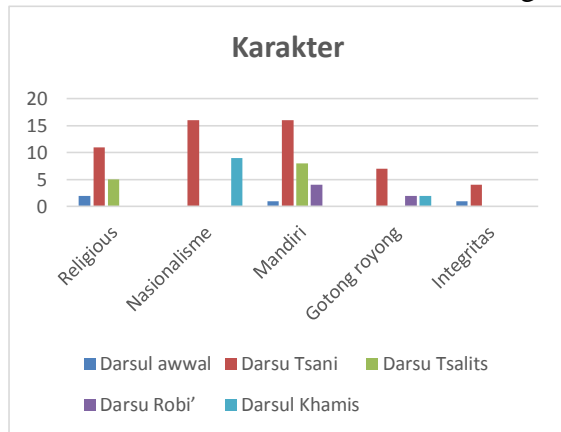
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, pasal 2

menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan karakter, terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.(Kartina et al., 2019) Adapun nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai dasar yang saling berkaitan, yaitu religiusitas (Danawati et al., 2020), nasionalisme, kemandirian, gotong royong (Effendi, 2013), dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. (Permatasari & Anwas, 2019). Lima nilai utama yang diusung dalam penguatan pendidikan karakter ini akan menjadi dasar analisis pendidikan karakter dalam buku ajar Bahasa Arab kelas VI SDIT.

Beberapa sub bagian dari nilai PPK diatas adalah sebagai berikut : (a)Religius : Toleransi, Cinta damai, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan percaya diri, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, dan melindungi yang kecil dan tertindas. (b) Nasionalisme : rela berkorban, cinta tanah air, taat hukum, menjaga lingkungan, menghormati keragaman budaya, suku bangsa serta agama, rela berkorban, unggul dan berprestasi. (c) Mandiri : menjadi pembelajar sepanjang hayat, etos kerja, keberanian, dan daya juang, professional, kreatif dan juga berani. (d) Gotong royong : kerjasama, menghargai, empati, solidaritas, musyawarah, tolong menolong, anti kekerasan, anti diskriminasi dan memiliki sikap relawan. (e) Integritas : Keadilan, Komitmen moral, kejujuran, keadilan, keteladanan, kesetiaan, anti korupsi, tanggung jawab serta cinta kebenaran.(Ali, 2018), (Sukiyat, 2020)

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua nilai karakter dengan kemunculan terbanyak, yaitu nilai

Nasionalisme dan Mandiri. Kedua nilai karakter tersebut banyak di jadikan focus penanaman karakter pada buku ajar bahasa Arab. Selain dua karakter tersebut, juga muncul karakter lainnya dalam buku ajar Bahasa Arab, seperti nilai Religious, Gotong royong dan Integritas. Berikut pemerolehan identifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku ajar bahasa Arab kelas VI SDIT karangan



Hasimi :

Gambar 1 . Diagram identifikasi nilai-nilai karakter.

Sumber : Olahan Peneliti, 2020

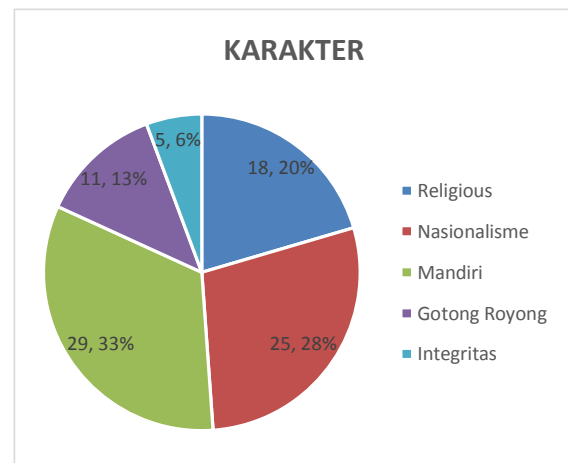
Dari diagram diatas, terlihat bahwa buku ajar bahasa Arab kelas VI SDIT karangan Hasimi telah memenuhi nilai-nilai karakter yang termuat dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Tetapi dalam sebarannya masih belum merata. Ada beberapa nilai karakter yang di bahas sangat menonjol dibandingkan dengan nilai karakter lainnya, seperti nilai karakter mandiri, nasionalisme, dan religious. Sedangkan karakter gotong royong dan integritas mendapat perhatian yang kecil dalam buku ini. Persentase keragaman nilai karakter yang termasuk kategori tinggi yaitu karakter mandiri (29,33%), dan karakter nasionalisme (25,28%). Persentase keragaman nilai karakter yang termasuk pada kategori sedang yaitu karakter religious (18, 20 %) dan karakter gotong royong (11,13%). Sedangkan karakter yang termasuk

kategori kecil adalah karakter integritas (5,6%). Jika kita lihat secara rinci perolehan nilai-nilai karakter dalam setiap Bab/Dartsu adalah sebagai berikut:

Gambar 2 : Grafik Rekapitulasi Nilai Karakter dalam setiap Bab/Dartsu

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan gambar 2 di atas, terlihat bahwa tidak semua nilai karakter muncul dalam setiap Bab/Dartsu. Seperti nilai karakter Religious hanya muncul pada *Dartsu Awwal*, *Dartsu Tsani* dan *Dartsu Tsalits*, sedangkan pada *Dartsu Robi'* dan *Dartsu Khomis* tidak muncul sama sekali. Nilai karakter Nasionalisme hanya muncul pada *Dartsu Tsani* dan *Dartsu Khomis*, sedangkan pada *Dartsu Tsani* dan *Dartsu Tsalits* dan *Dartsu Robi'* tidak muncul



sama sekali. Nilai karakter Mandiri muncul pada *Dartsu Awwal*, *Dartsu Tsani*, *Dartsu Tsalits*, dan *Darsu Robi'*, sedangkan pada *Dartsu Khomis* tidak muncul sama sekali. Nilai karakter Gotong Royong hanya muncul pada *Dartsu Tsani*, *Darsu Robi'* dan *Dartsu Khomis*, sedangkan pada *Dartsu Awwal* dan *Dartsu Tsalits* tidak muncul sama sekali. Kemudian nilai karakter Integritas hanya muncul pada *Dartsu Awwal* dan *Dartsu Tsani*, sedangkan pada *Dartsu Tsalits*, *Darsu*

Robi', dan *Dartsu Khomis* tidak ada muncul.

4. KESIMPULAN

Pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran dilakukan dengan memperhatikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pembentukan nilai-nilai karakter ini bukan hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi perlu penghayatan secara afektif, dan aplikasi dalam kehidupan nyata. Aspek yang harus diperhatikan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter adalah mengaitkan nilai-nilai tersebut secara eksplisit dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada penilaian.

Buku bahasa Arab kelas VI SD ini telah memenuhi nilai-nilai karakter yang termuat dalam PPK (penuatan Pendidikan Karakter) sesuai dengan kurikulum 2013. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku ajar bahasa Arab kelas VI ini adalah religious, nasionalisme, mandiri, gotongroyong, dan integritas.

Persentase keragaman nilai karakter yang termasuk kategori tinggi yaitu karakter mandiri (29,33%), dan karakter nasionalisme (25,28%). Persentase keragaman nilai karakter yang termasuk pada kategori sedang yaitu karakter religious (18, 20 %) dan karakter gotong royong (11,13%). Sedangkan karakter yang termasuk kategori kecil adalah karakter integritas (5,6%).

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.

Danawati, M. G., Regina, B. D., & Mukhlisina, I. (2020). Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*

Sekolah Dasar (JP2SD), 8(1), 60–70.

Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1–17.

Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.

Kartina, K., Suntoro, I., & Siswanto, E. (2019). Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 8(1).

Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.

Majid, A., & Andayani, D. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Marinković, S., & Erić, M. (2014). The problem of value in a textbook. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 128, 72–76.

Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1).

Mulyasa, H. E. (2016). *Manajemen pendidikan karakter*.

Permatasari, A. D., & Anwas, E. O. M. (2019). Analisis Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII. *Kwangsan*, 7(2), 295727.

Sukiyat, H. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.

Sukmadinata, N. S. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Cetakan Kelima. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (1986). *Telaah buku tekst bahasa Indonesia*. Angkasa.